



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERINVESTASI PASCA COVID-19

Kusuma Wijaya

ITSNU Pekalongan

ARTICLE INFORMATION

Received:
Revised:
Accepted:
Available online:

KEYWORDS

Financial Literacy, Demographics and Students

CORRESPONDENCE

E-mail: kusumawijaya785@gmail.com

ABSTRACT

Abstrak

One of the impacts faced by most people after the Covid-19 pandemic is poor financial literacy. The downturn in the global economy and a large spike in employee layoffs is one of the reasons for the poor financial literacy of the community. Financial literacy describes the basic needs that people have in order to avoid problems regarding finance. One of the ways to improve financial literacy is by investing. The purpose of this research is to see the effect of financial literacy on investment decision making and the effect of demographic factors on investment decision making. The research object is students totaling 73 respondents using quantitative methods and data analysis techniques using SPSS. The results of the research state that financial literacy does not affect investment decision making and demographic factors consisting of gender, age, education, income and investment experience do not affect investment decision making.

1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 masyarakat dunia dikejutkan dengan virus baru yakni *Corona Virus Disease* (Covid-19). Covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, China. Di bulan Maret 2020 pertumbuhan Covid-19 sangat meningkat dengan pesat yang berdampak pada aktivitas sosial maupun perekonomian menjadi terhambat bahkan lumpuh secara global. Hampir semua negara di dunia terdampak adanya pandemik ini termasuk di Indonesia.

Pasca Covid-19 di Indonesia memiliki dampak yang sangat besar hampir semua sektor terdampak adanya pandemik ini khususnya di sektor perekonomian seperti banyaknya pekerja yang dirumahkan karena perusahaan tidak mampu membayar biaya gaji karyawannya, penerapan peraturan tentang pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang berdampak pada jam operasional pertokoan yang tutup lebih cepat dan atau menutup kegiatan usahanya dalam waktu yang cukup lama dan anjloknya perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan yang kian meningkat memiliki dampak yang panjang khususnya secara pribadi karena terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) dalam skala besar sehingga mereka kehilangan penghasilan. Hilangnya penghasilan yang mereka dapat setiap bulannya berdampak terhadap literasi keuangan yang dimilikinya.

Literasi keuangan menggambarkan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya

pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan (Krishna, dkk, 2010). Dengan adanya pemahaman mengenai literasi keuangan secara tidak langsung seseorang dapat membuat laporan keuangan secara pribadi. Laporan keuangan merupakan suatu cerminan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan keuangan yang telah berjalan dilakukan dengan baik dan berkualitas sehingga dapat berguna dalam dasar pengambilan keputusan (Wijaya, 2019).

Dampak adanya pemutusan hubungan kerja akan berimbas terhadap literasi keuangan dan laporan keuangan yang dimiliki oleh seseorang menjadi buruk bahkan diantara mereka tidak fokus untuk melaksanakan perencanaan keuangan di masa depan atau melakukan kegiatan berinvestasi. Mereka berfokus pada pemenuhan kebutuhan hidup dimasa saat ini.

Tingkat literasi keuangan di ASEAN, Indonesia hanya 20% sedangkan negara Filipina 27%, Malaysia 66%, Thailand 73% dan Singapura 98%. Oleh karena itu, literasi keuangan diperlukan guna meningkatkan perekonomian. Investasi merupakan komitmen dana, secara langsung atau tidak langsung, untuk satu asset atau lebih dengan harapan dapat meningkatkan kekayaan di masa depan (Munawar, dkk., 2020).

Keputusan investasi merupakan suatu tindakan atau kebijakan yang diambil dalam penanaman modal pada satu asset atau lebih untuk menghasilkan return yang bersifat untung di masa mendatang (Ayu Wulandari & Iramani, 2014). Keputusan dalam berinvestasi banyak dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya literasi keuangan dan demografi. Adapun faktor demografi meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan dan pengalaman investasi.

Untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan tentang berinvestasi maka perlunya informasi sedini mungkin. Langkah awal dimulai di lingkungan kampus khususnya para mahasiswa. Mahasiswa selain memperoleh pengetahuan terkait dengan literasi keuangan diharapkan mereka sebagai pelaku dari kegiatan literasi keuangan dan investasi agar literasi keuangan yang dimilikinya menjadi baik dan dapat merencanakan keuangannya di masa depan. Pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada saat di bangku kuliah menjadi *alternative* mahasiswa dalam literasi keuangannya.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji riset ini lebih mendalam dengan mengambil judul pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pasca pandemi Covid-19. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi dan seberapa besar pengaruh faktor demografi terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Literasi Keuangan

Menurut (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020) menganggap literasi keuangan sebagai pemahaman individu tentang konsep keuangan. Menurut Sukmawati, (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang. Senada, menurut Manurunt Khotimah, (2021) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Menurut Sufyati HS, (2021) mengidentifikasi empat komponen utama literasi keuangan diantaranya adalah konsep uang dasar, konsep tabungan atau investasi, konsep pinjaman dan perlindungan. Ada lima kategori dalam literasi keuangan menurut krishna, dkk., 2010 antara lain pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengkomunikasikan konsep keuangan, kecerdasan dalam mengelola keuangan personal, keahlian dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan kepercayaan dalam merencanakan keuangan secara efektif untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Munawar, dkk., 2020 mengatakan untuk mengukur literasi keuangan sebagai pengetahuan seseorang perlu memahami tentang situasi keuangannya sendiri. Ada dua dimensi dalam literasi keuangan (Fitri Arianti, 2020) yakni pengetahuan dan keterampilan keuangan.

b. Faktor Demografi

Determinan literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor demografi. Pemahaman pada demografi adalah sebuah gambaran tentang latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi literasi keuangannya (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra,

2020). Wijaya & Syairozi, (2020) memberikan definisi demografi sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisiknya, peradabannya, intelektualitasnya dan kondisi moralnya.

Faktor demografi sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi, berikut adalah faktor-faktor demografi antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, dan pengalaman investasi (Bhandari, G., & Deaves, 2010).

c. Pengambilan Keputusan Berinvestasi

Butar, (2016) mendefinisikan investasi adalah komitmen dana, secara langsung atau tidak langsung untuk satu aset atau lebih dengan harapan dapat meningkatkan kekayaan di masa depan. Salah satu faktor yang diperlukan dalam melakukan investasi adalah modal atau dana. Menurut Ayu Wulandari & Iramani, (2014) mengatakan bahwa investasi merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan seorang individu dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang.

Jika seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik maka seorang individu juga dapat mengambil suatu keputusan berupa investasi (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020). Literasi tentang investasi merupakan pengetahuan atau pemahaman tentang bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen investasi yang tersedia, diantaranya adalah saham (Khotimah, 2021).

Analisis pengambilan keputusan menurut Krishna, dkk, (2010) mempelajari proses yang terjadi sebelum dan sesudah pilihan diambil. Sedangkan keputusan investasi menurut Munawar, dkk., (2020) adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Indikator pengambilan keputusan investasi adalah keuntungan investasi, Risiko dan hubungan keuntungan dengan risiko.

d. Kerangka berpikir

Berdasarkan teori di atas penelitian ini dituangkan dalam kerangka berpikir untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu Literasi keuangan (X_1), Jenis Kelamin (X_2), Usia (X_3), Pendidikan (X_4), Pendapatan (X_5) dan Pengalaman Berinvestasi (X_6) terhadap Variabel Terikat (Y).

3. METODE

Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan batasan masalah yang peneliti kaji berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di ITS NU Pekalongan. Adapun objek dalam riset ini adalah mahasiswa aktif dan sampel dalam riset ini adalah beberapa mahasiswa ITS NU yakni berjumlah sebanyak 73 responden.

Variabel sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala sesuatu yang akan di teliti (Sugiyono, 2017). Variabel riset ini terdiri dari dua variabel yakni variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat merupakan variabel akibat atau yang tergantung kepada variabel lainnya, dalam riset ini variabel terikatnya adalah literasi keuangan, jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan dan pengalaman berinvestasi. Variabel bebas merupakan variabel penyebab atau penentu adapun variabel ini adalah pengambilan keputusan berinvestasi.

Riset ini menggunakan metode kuantitatif dan guna mendapatkan data yang tepat dan akurat maka metode pengumpulan data riset sebagai berikut: studi pustaka, studi lapangan yakni melakukan observasi ke objek penelitian dan melakukan penyebaran kuesioner ke responden (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang dibagikan ke responden terkait dengan riset ini yakni literasi keuangan, faktor demografi dan pengambilan keputusan berinvestasi serta diukur dengan skala *likert*.

Metode analisis data dalam riset ini yakni menggunakan jenis *explanatory* yang digunakan untuk menganalisa hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Wijaya et al., 2022). Dalam riset ini peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pada mahasiswa pasca pandemik covid-19. Peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji *chi-square* sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan program SPSS.

a. Skala Likert

Likert scale atau skala *likert* merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan (Sugiyono, 2017). Tingkat persetujuan yang dimaksud adalah skala likert 1-5 pilihan, dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS), berikut ini adalah tingkatannya :

1. Sangat Setuju (SS).
2. Setuju (S).
3. Ragu-ragu (RG).
4. Tidak Setuju (TS).
5. Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Hipotesis

1. Literasi keuangan diduga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

Munawar, dkk., (2020) mengemukakan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan (literasi keuangan) seseorang, maka semakin bijak dalam menentukan keputusan investasi (Wijaya & Faruq, 2021).

H₁ = Tingkat literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi.

2. Faktor Demografi diduga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

a. Jenis Kelamin

Penelitian yang dilakukan Bhandari, G., & Deaves, (2010) menyatakan bahwa pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Krishna et al., 2010), yang menyatakan bahwa wanita cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi dibanding dengan laki-laki (Widya Kristanti, 2012). Penelitian lain, dilakukan oleh Bhandari dan Deaves menyatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat confidence yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, sehingga hal ini akan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan investasi (Alfian, 2015). Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian tersebut, dapat ditarik hipotesis bahwa jenis kelamin mempengaruhi keputusan investasi.

H₂ = Jenis kelamin mempengaruhi keputusan investasi.

b. Usia

Pertambahan usia akan menyebabkan perbedaan cara berpikir yang selanjutnya akan diwujudkan dalam tingkah laku manusia termasuk dalam menentukan keputusan investasi. Syairozi, dkk., (2020) menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang, akan semakin menghindari risiko dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi, begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena seiring bertambahnya usia maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam pengambilan keputusan juga semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa investor dengan usia yang lebih tua dinilai lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan return dari suatu investasi. Investor dengan usia lebih tua dinilai lebih dewasa dan tidak gegabah dalam menentukan suatu keputusan investasi, Oleh karena itu, dapat ditarik hipotesis bahwa usia mempengaruhi keputusan investasi.

H₃ = Usia mempengaruhi keputusan investasi.

c. Pendidikan

Faktor pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik, khususnya di bidang akademik (Wijaya & Syairozi, 2020). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka diasumsikan orang tersebut akan memiliki pengetahuan keuangan yang semakin baik. Pengetahuan inilah yang menjadi dasar dalam menentukan suatu keputusan investasi. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi toleransi investor terhadap risiko, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula toleransinya terhadap risiko (Krishna, et al., 2010).

H₄ = Pendidikan mempengaruhi keputusan investasi.

d. Pendapatan

Menurut Kasmir (2018), investor yang mempunyai penghasilan rendah cenderung menjadi investor yang menghindari risiko. Hal tersebut terjadi karena dana yang dimiliki oleh investor dengan penghasilan rendah cenderung digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup daripada diinvestasikan kepada beberapa aset. Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian tersebut, dapat ditarik hipotesis bahwa pendapatan mempengaruhi keputusan investasi.

H5 = Pendapatan mempengaruhi keputusan investasi.

e. Pengalaman Berinvestasi

Menurut Santi Rahma Dewi, (2019) menyebutkan bahwa pengalaman atau frekuensi investasi diduga berhubungan dengan keputusan investasi. Investor yang masih baru dalam berinvestasi sangat mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan keputusan investasinya. Sedangkan semakin lama seorang investor melakukan investasi maka semakin berkurang faktor yang dipertimbangkan sebab semakin lama semakin banyak pengalaman sehingga keputusan investasi lebih banyak berdasarkan pengalaman. Dengan kata lain, investor dengan lebih banyak pengalaman investasi memiliki kemampuan untuk memilih faktor-faktor yang dinilai memiliki lebih banyak pengaruh atau lebih relevan terhadap keputusan investasi yang dipilih. Oleh karena itu, dapat ditarik hipotesis yaitu pengalaman investasi mempengaruhi keputusan investasi.

H6 = Pengalaman investasi mempengaruhi keputusan investasi.

4. HASIL SERTA PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penelitian pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan berinvestasi pasca pandemi Covid-19.

A. Uji Validitas Variabel (X₁) Literasi Keuangan

Tabel 4.1 Uji Validitas Literasi Keuangan

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,435	0,194	Valid
2	0,357	0,194	Valid
3	0,250	0,194	Valid
4	0,364	0,194	Valid
5	0,269	0,194	Valid
6	0,417	0,194	Valid
7	0,234	0,194	Valid
8	0,461	0,194	Valid
9	0,299	0,194	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

B. Uji Validitas Variabel (X₂) Faktor Demografi

Tabel 4.2 Uji Validitas Literasi Keuangan

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,235	0,194	Valid
2	0,258	0,194	Valid
3	0,320	0,194	Valid
4	0,244	0,194	Valid
5	0,329	0,194	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

C. Uji Validitas Variabel (Y) Pengambilan Keputusan Berinvestasi

Tabel 4.3 Uji Validitas Pengambilan Keputusan Berinvestasi

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,334	0,194	Valid
2	0,230	0,194	Valid
3	0,675	0,194	Valid
4	0,877	0,194	Valid
5	0,437	0,194	Valid
6	0,636	0,194	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

D. Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
X	.899	.902	9
Y	.973	.973	6

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa hasil varibel X dan Y dinyatakan reliabel, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ghozali yang menyatakan bahwa untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic Cronbach Alpha* (α), dimana suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,06 (Ghozali, 201).

E. Uji Chi Square

1. Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

Tabel 4.5 Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.437 ^a	1	.508		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.723	1	.395		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.431	1	.511	1.000	.699
N of Valid Cases ^b	73				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 uji *chi square* literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi menyatakan bahwa hipotesis yang terbentuk adalah H_0 = literasi keuangan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi sedangkan H_a = literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Untuk nilai person *chi-square* yakni

0,473 sedangkan nilai Sig 0,508 dan α : 0,05. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa nilai person *chi-square* (0,473) dan nilai sig > α (0,508 > 0,05). Dengan demikian maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti literasi keuangan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka tidak semakin menguntungkan atau tidak menguntungkan pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan.

2. Jenis Kelamin terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

Tabel 4.6 Jenis Kelamin terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.804 ^a	1	.370		
Continuity Correction ^b	.411	1	.522		
Likelihood Ratio	.803	1	.370		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.793	1	.373	.447	.261
N of Valid Cases ^b	73				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 uji *chi square* jenis kelamin terhadap pengambilan keputusan berinvestasi menyatakan bahwa hipotesis yang terbentuk adalah Ho = jenis kelamin tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi sedangkan Ha = jenis kelamin mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Untuk nilai person *chi-square* yakni 0,804 sedangkan nilai Sig 0,370 dan α : 0,05. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa nilai person *chi-square* (0,804) dan nilai sig > α (0,370 > 0,05). Dengan demikian maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti jenis kelamin tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, apabila responden berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan maka tidak semakin menguntungkan atau tidak menguntungkan pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan.

3. Usia terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

Tabel 4.7 Usia terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.550 ^a	1	.458		
Continuity Correction ^b	.236	1	.627		
Likelihood Ratio	.550	1	.458		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.542	1	.462	.610	.313
N of Valid Cases ^b	73				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 uji *chi square* usia terhadap pengambilan keputusan berinvestasi menyatakan bahwa hipotesis yang terbentuk adalah Ho = usia tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi sedangkan Ha = usia mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Untuk nilai person *chi-square* yakni 0,550 sedangkan nilai Sig 0,458

dan $\alpha: 0,05$. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa nilai person *chi-square* (0,550) dan nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,458 > 0,05$). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti usia tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Dalam penelitian ini, usia berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, semakin dewasa usia seseorang maka pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan semakin menguntungkan.

4. Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

Tabel 4.8 Jenis Kelamin terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.924 ^a	1	.165		
Continuity Correction ^b	.558	1	.455		
Likelihood Ratio	1.734	1	.188		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	1.897	1	.168	.219	.219
N of Valid Cases ^b	72				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 uji *chi square* pendidikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi menyatakan bahwa hipotesis yang terbentuk adalah $H_0 =$ tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi sedangkan $H_a =$ tingkat pendidikan mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Untuk nilai person *chi-square* yakni 1,924 sedangkan nilai Sig 0,165 dan $\alpha: 0,05$. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa nilai person *chi-square* (0,194) dan nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,165 > 0,05$). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka tidak semakin menguntungkan atau tidak menguntungkan pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan.

4. Pendapatan terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

Tabel 4.9 Pendapatan terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.235 ^a	1	.628		
Continuity Correction ^b	.052	1	.820		
Likelihood Ratio	.236	1	.627		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.231	1	.630	.798	.411
N of Valid Cases ^b	73				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 uji *chi square* pendapatan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi menyatakan bahwa hipotesis yang terbentuk adalah $H_0 =$ pendapatan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi sedangkan $H_a =$ pendapatan mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Untuk nilai person *chi-square* yakni 0,235 sedangkan

nilai Sig 0,628 dan α : 0,05. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa nilai person *chi-square* (0,235) dan nilai sig $> \alpha$ (0,628 $>$ 0,05). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pendapatan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang maka pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan semakin berhati-hati.

5. Pengalaman Berinvestasi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

Tabel 5.0 Pengalaman terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.115 ^a	1	.734		
Continuity Correction ^b	.007	1	.935		
Likelihood Ratio	.115	1	.735		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.114	1	.736	.799	.466
N of Valid Cases ^b	73				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.0 uji *chi square* pengalaman berinvestasi terhadap pengambilan keputusan berinvestasi menyatakan bahwa hipotesis yang terbentuk adalah H_0 = pengalaman berinvestasi tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi sedangkan H_a = pengalaman berinvestasi mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Untuk nilai person *chi-square* yakni 0,115 sedangkan nilai Sig 0,734 dan α : 0,05. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa nilai person *chi-square* (0,115) dan nilai sig $> \alpha$ (0,734 $>$ 0,05). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pengalaman berinvestasi tidak mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, semakin banyak pengalaman berinvestasi seseorang maka pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan semakin berhati-hati dalam melangkah.

6. KESIMPULAN

Riset ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Variabel literasi keuangan tidak mempengaruhi variabel pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka tidak semakin menguntungkan atau tidak menguntungkan pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan.
- (2) Dari hasil tersebut maka variabel jenis kelamin tidak mempengaruhi variabel pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, apabila responden berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan maka tidak semakin menguntungkan atau tidak menguntungkan pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan.
- (3) Variabel usia tidak mempengaruhi variabel pengambilan keputusan berinvestasi. Dalam penelitian ini, usia berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, semakin dewasa usia seseorang maka pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan semakin menguntungkan.
- (4) Variabel tingkat pendidikan tidak mempengaruhi variabel pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka tidak semakin menguntungkan atau tidak menguntungkan pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan.
- (5) Variabel pendapatan tidak mempengaruhi variabel pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang maka pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan semakin berhati-hati.

- (6) Variabel pengalaman investasi tidak mempengaruhi variabel pengambilan keputusan berinvestasi. Artinya, semakin banyak pengalaman investasi seseorang maka pilihan pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan semakin berhati-hati dalam melangkah.

REFERENSI

- Alfian, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Simda Dan Kualitas Laporan Keuangan SKPD. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi Magister Akuntansi Universitas Sebelas Maret*, 16(1), 1–11.
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal Of Business And Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Bhandari, G., & Deaves, R. (2010). The Demographics Of Overconfidence. *Journal Of Behavioral Finance*. https://doi.org/10.1207/S15427579jpfm0701_2
- Butar, S. B. (2016). Dampak Kualitas Laporan Keuangan, Regulasi Pengendalian Internal Dan Keterbatasan Keuangan Terhadap Inefisiensi Investasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 57–69. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.57-70>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khotimah. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (4), 2149-2158. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/857>
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan(Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, November*, 552–560.
- Munawar, A., Suryana, & Nugraha. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara). *Akuntabilitas*, Vol. 14, N(2), 253–268.
- Santi Rahma Dewi. (2019). Akuntansi Biaya. In Santi Rahma Dewi (Ed.), Akuntansi Biaya (Pertama, P. 147). UMSIDA Press.
- Sufyati HS, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan (E. S. Bambang Nugraha Parada Malau (Ed.); Pertama). Penerbit Insania.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, D. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 30–41.
- Syairozi, M. I., Wijaya, K., Ekonomi, F., & Islam, U. (2020). *MIGRASI TENAGA KERJA INFORMAL : STUDI PADA*. 2383–2394.
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.9>
- Wijaya, K., Dewi, S., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan , Persepsi Dan Perilaku UMKM Batik Di Pekalongan Dalam Mengimplementasikan Green Economy. 8(2), 151–165. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.32286>
- Wijaya, K., & Faruq, S. I. Al. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 311–322. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/12002>
- Wijaya, K., & Syairozi, M. I. (2020). Analisis Perpindahan Tenaga Kerja Informal Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 173–182.